



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Program Studi : Keperawatan S1 dan D3 - Analis Kesehatan D3 - Kebidanan D3  
Jln. Sutorejo No. 59 Surabaya 60113, Telp. (031) 3811966 - 3890175 Fax. (031) 3811967

Nomor : 466 /II.3.AU/F/FIK/2016  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan ijin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth.

**Kepala SDLB B/C AKW Kumara II Surabaya**

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Karya Tulis Ilmiah (KTI), Mahasiswa Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2016/2017 :

Nama : **Maya Ariyani**  
NIM : 20154663036  
Judul KTI : Studi kasus terapi musik anak (Dua Mata Saya) untuk meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh pada anak Retardasi Mental Ringan di **SDLB B/C AKW Kumara II Surabaya.**

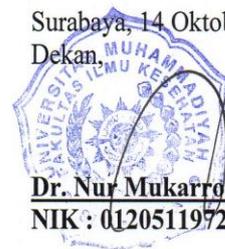
Bermaksud untuk mengambil data / observasi di SDLB B/C AKW Kumara II Surabaya. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat agar Bapak / Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data / Observasi yang dimaksud.

Demikian permohonan ijin, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surabaya, 14 Oktober 2016

Dekan



**Dr. Nur Mukarramah, S KM, M Kes**  
NIK : 012051197297019



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

## FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Program Studi : Keperawatan S1 dan D3 - Analisis Kesehatan D3 - Kebidanan D3  
Jln. Sutorejo No. 59 Surabaya 60113, Telp. (031) 3811966 - 3890175 Fax. (031) 3811967

Nomor : 463 /II.3.AU/F/FIK/2016  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan ijin Penelitian

Kepada Yth.

**Kepala SDLB B/C AKW Kumara II Surabaya**

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

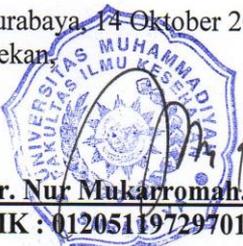
Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Karya Tulis Ilmiah (KTI), Mahasiswa Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2016/2017 :

Nama : **Maya Ariyani**  
NIM : 20154663036  
Judul KTI : Studi kasus terapi musik anak (Dua Mata Saya) untuk meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh pada anak Retardasi Mental Ringan di **SDLB B/C AKW Kumara II Surabaya.**

Bermaksud untuk melakukan Penelitian selama 5 Hari di **SDLB B/C AKW Kumara II Surabaya.** Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat agar Bapak / Ibu berkenan memberikan ijin penelitian yang dimaksud. Demikian Permohonan ijin, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surabaya, 14 Oktober 2016  
Dekan

  
**Dr. Nur Mukarromah, SKM, M Kes**  
NIK : 012051197297019



**SEKOLAH DASAR LUAR BIASA BAGIAN TUNA GRAHITA RINGAN  
SDLB - C AKW KUMARA II**  
JALAN KALIBOKOR TIMUR 165 TELP. 031. 5020981 SURABAYA.

---

**SURAT KETERANGAN**

No. 254/SDLB-C AKW II/IX/2016.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Sutardi  
NIP : 19570313 198010 1 001.  
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda, IV / C  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Maya Ariyani  
Nomor Registrasi : 071044210  
Jurusan/Program : Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan

Telah mengadakan Penelitian di SDLB/C AKW Kumara II dengan Judul :  
**"Studi Kasus Terapi Musik Anak (Dua Mata Saya) Untuk Meningkatkan  
Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Pada Anak Retardasi Mental Ringan  
Di SDLB/C AKW Kumara II Surabaya "**.

Mulai Bulan Oktober 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk itu dapat kiranya digunakan  
sebagaimana mestinya

Surabaya, 07 November 2016.

Kepala Sekolah SDLB/C AKW II



Drs. Sutardi

Nip. 19570313 198010 1 001.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Program Studi : Keperawatan S1 dan D3 – Analisis Kesehatan D3 – Kebidanan D3  
Jln. Sutorejo No. 59 Surabaya – 60113 Telp. (031) 3811966, 3811967, 3890175 Fax. (031) 3811967

---

**LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

---

Kepada Yth.

Bapak / Ibu Wali Murid

Di tempat

Sebagai syarat tugas akhir mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, saya Maya Ariyani akan melakukan penelitian dengan judul “Studi Kasus Terapi Musik Anak (dua mata saya) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Pada Anak Retardasi Mental Ringan Di SDLB/C Yayasan Pendidikan Luar Biasa Alpha Kumara Wardana II Surabaya”.

Tujuan penelitian ini adalah menerapkan Terapi Musik Anak (dua mata saya) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Pada Anak Retardasi Mental Ringan Di SDLB/C Yayasan Pendidikan Luar Biasa Alpha Kumara Wardana II Surabaya. Dimana pertama-tama saya akan menjelaskan kepada anak bahwa tubuh manusia itu memiliki banyak bagian. Selanjutnya saya akan menyebutkan beberapa anggota tubuh yang mudah diingat oleh anak seperti mata, hidung, telinga, kaki dan tangan.. Kemudian menjelaskan fungsi dari masing-masing anggota tubuh tersebut. Sebelum memutar music saya mengajarkan terlebih dahulu pada anak syair dari musik/lagu tersebut. Setelah itu saya memutar musik anak dan sambil bernyanyi, serta menunjuk bagian anggota tubuh yang disebutkan dalam lagu tersebut. Untuk kepentingan tersebut, saya mohon kesediaan Bapak / Ibu untuk berkenan menjadikan putra / putri anda sebagai responden. Partisipasi putra / putri anda dalam penelitian ini bersifat bebas untuk ikut ataupun tidak tanpa adanya sanksi apapun.

Kami mengharap tanggapan atau jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak / Ibu sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Kami menjamin kerahasiaan identitas dan informasi Bapak / Ibu dan putra / putri anda. Jika Bapak / ibu mempunyai pertanyaan terkait penelitian ini dapat menghubungi saya di nomor ini 085252867711. Sebagai bukti ketersediaan menjadi responden ini, dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk menandatangani persetujuan yang telah disiapkan dan saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

Surabaya, Oktober 2016

Hormat Saya

**Maya Ariyani**  
Nim: 20154663036



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Program Studi : Keperawatan S1 dan D3 – Analisis Kesehatan D3 – Kebidanan D3  
Jln. Sutorejo No. 59 Surabaya – 60113 Telp. (031) 3811966, 3811967, 3890175 Fax. (031) 3811967

---

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi dalam penelitian “Studi Kasus Terapi Musik Anak (dua mata saya) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Pada Anak Retardasi Mental Ringan Di SDLB/C Yayasan Pendidikan Luar Biasa Alpha Kumara Wardana II Surabaya”. yang dilakukan oleh Maya Ariyani, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Saya telah mendapat penjelasan tentang tujuan penelitian, kerahasiaan, identitas, dan informasi yang saya berikan serta hak saya untuk ikut dalam penelitian ini.

Tanda tangan saya di bawah ini merupakan tanda kesediaan saya sebagai responden dalam penelitian ini.

Surabaya, Oktober 2016

Responden

( )

No. Responden :

Umur :

Kelas :

Hari ke :

### LEMBAR OBSERVASI

#### Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh

➤ Petunjuk: beri tanda (√) pada jawaban yang di pilih!

Penilaian kegiatan mengenal anggota tubuh			
No	Pencapaian	Mampu	Tidak Mampu
1	Siswa mampu menyebutkan 6 anggota tubuh serta menunjukkan bagian anggota tubuh dengan tepat		
	Mata		
	Hidung		
	Mulut		
	Telinga		
	Tangan		
	Kaki		
2	Siswa mampu menyebutkan 5 anggota tubuh serta menunjukkan bagian anggota tubuh dengan tepat		
	Mata		
	Hidung		
	Mulut		
	Telinga		
	Tangan		
	Kaki		
3	Siswa mampu menyebutkan 4 anggota tubuh serta menunjukkan bagian anggota tubuh dengan tepat		
	Mata		
	Hidung		
	Mulut		
	Telinga		
	Tangan		
	Kaki		
4	Siswa mampu menyebutkan 3 anggota tubuh serta menunjukkan bagian anggota tubuh dengan tepat		
	Mata		
	Hidung		
	Mulut		
	Telinga		

	Tangan		
	Kaki		
5	Siswa mampu menyebutkan 2 anggota tubuh serta menunjukan bagian anggota tubuh dengan tepat		
	Mata		
	Hidung		
	Mulut		
	Telinga		
	Tangan		
	Kaki		
6	Siswa mampu menyebutkan 1 anggota tubuh serta menunjukan bagian anggota tubuh dengan tepat		
	Mata		
	Hidung		
	Mulut		
	Telinga		
	Tangan		
	Kaki		
<b>Total</b>			

No. Responden :

Umur :

Kelas :

Hari : 1

### LEMBAR OBSERVASI RESPON

#### 1. Kognitif (Pengetahuan)

No	Pencapaian	Ya	Tidak
1	Mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dan menunjukkannya		
2	Mampu membedakan anggota tubuhnya		
3	Mampu mendiskripsikan dengan kata-kata sendiri		
Total			

#### 2. Afektif (Sikap)

No	Pencapaian	Ya	Tidak
1	Anak mempunyai keinginan untuk menyanyikan lagu anak dua mata saya		
2	Anak mempunyai usaha untuk belajar mengenal anggota tubuh		
Total			

#### 3. Psikomotor (Keterampilan)

No	Pencapaian	Ya	Tidak
1	Anak dapat menjawab anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang salah satu anggota tubuh		
2	Anak dapat mengungkapkan perasaan setelah melakukan kegiatan		
Total			

No. Responden :  
Umur :  
Kelas :  
Hari : 2

### LEMBAR OBSERVASI RESPON

#### 1. Kognitif (Pengetahuan)

No	Pencapaian	Ya	Tidak
1	Mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dan menunjukkannya		
2	Mampu membedakan anggota tubuhnya		
3	Mampu mendiskripsikan dengan kata-kata sendiri		
Total			

#### 2. Afektif (Sikap)

No	Pencapaian	Ya	Tidak
1	Anak mempunyai keinginan untuk menyanyikan lagu anak dua mata saya		
2	Anak mempunyai usaha untuk belajar mengenal anggota tubuh		
Total			

#### 3. Psikomotor (Keterampilan)

No	Pencapaian	Ya	Tidak
1	Anak dapat menjawab anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang salah satu anggota tubuh		
2	Anak dapat mengungkapkan perasaan setelah melakukan kegiatan		
Total			

No. Responden :  
Umur :  
Kelas :  
Hari : 3

### LEMBAR OBSERVASI RESPON

#### 1. Kognitif (Pengetahuan)

No	Pencapaian	Ya	Tidak
1	Mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dan menunjukkannya		
2	Mampu membedakan anggota tubuhnya		
3	Mampu mendiskripsikan dengan kata-kata sendiri		
Total			

#### 2. Afektif (Sikap)

No	Pencapaian	Ya	Tidak
1	Anak mempunyai keinginan untuk menyanyikan lagu anak dua mata saya		
2	Anak mempunyai usaha untuk belajar mengenal anggota tubuh		
Total			

#### 3. Psikomotor (Keterampilan)

No	Pencapaian	Ya	Tidak
1	Anak dapat menjawab anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang salah satu anggota tubuh		
2	Anak dapat mengungkapkan perasaan setelah melakukan kegiatan		
Total			

No. Responden :  
Umur :  
Kelas :  
Hari : 4

### LEMBAR OBSERVASI RESPON

#### 1. Kognitif (Pengetahuan)

No	Pencapaian	Ya	Tidak
1	Mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dan menunjukkannya		
2	Mampu membedakan anggota tubuhnya		
3	Mampu mendiskripsikan dengan kata-kata sendiri		
Total			

#### 2. Afektif (Sikap)

No	Pencapaian	Ya	Tidak
1	Anak mempunyai keinginan untuk menyanyikan lagu anak dua mata saya		
2	Anak mempunyai usaha untuk belajar mengenal anggota tubuh		
Total			

#### 3. Psikomotor (Keterampilan)

No	Pencapaian	Ya	Tidak
1	Anak dapat menjawab anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang salah satu anggota tubuh		
2	Anak dapat mengungkapkan perasaan setelah melakukan kegiatan		
Total			

No. Responden :  
Umur :  
Kelas :  
Hari : 5

### LEMBAR OBSERVASI RESPON

#### 1. Kognitif (Pengetahuan)

No	Pencapaian	Ya	Tidak
1	Mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dan menunjukkannya		
2	Mampu membedakan anggota tubuhnya		
3	Mampu mendiskripsikan dengan kata-kata sendiri		
Total			

#### 2. Afektif (Sikap)

No	Pencapaian	Ya	Tidak
1	Anak mempunyai keinginan untuk menyanyikan lagu anak dua mata saya		
2	Anak mempunyai usaha untuk belajar mengenal anggota tubuh		
Total			

#### 3. Psikomotor (Keterampilan)

No	Pencapaian	Ya	Tidak
1	Anak dapat menjawab anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang salah satu anggota tubuh		
2	Anak dapat mengungkapkan perasaan setelah melakukan kegiatan		
Total			

**SATUAN ACARA KEGIATAN (SAK)**  
**TERAPI MUSIK ANAK (DUA MATA SAYA)**

**1. Definisi**

Terapi musik adalah usaha meningkatkan kualitas fisik dan mental dengan rangsangan suara yang terdiri dari melodi, *ritme*, harmoni, timbre, bentuk dan gaya yang diorganisir sedemikian rupa hingga tercipta musik yang bermanfaat untuk kesehatan fisik dan mental (Eka, 2011).

**2. Tujuan**

***A. Tujuan Umum***

Setelah diberikan terapi musik anak (dua mata saya) anak mampu mengenal anggota tubuh.

***B. Tujuan Khusus***

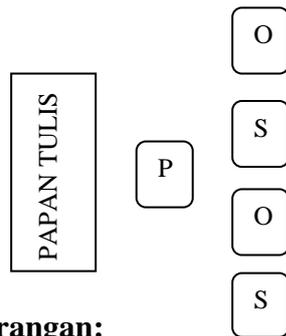
- a. Anak mampu menyanyikan lagu “Dua Mata Saya” dengan syair dan irama lagu dengan tepat.
- b. Anak mampu menyebutkan nama-nama anggota tubuh dengan tepat.
- c. Anak mampu menunjukkan anggota tubuh dengan tepat.

**3. Materi**

Mengenal Anggota tubuh.

- 4. Media:** Alat musik/lagu anak (dua mata saya), lembar observasi, speaker, handphone

## 5. Setting lokasi kegiatan



### Keterangan:

P: Peneliti (Maya Ariyani)

S: Siswa (Retardasi Mental)

O: Observer (Siti Dwi Efnawati, Erna Pratiwi)

## 6. Langkah Kegiatan

### 1. Pertemuan Pertama

No	Waktu	Kegiatan	Kegiatan Responden
1	5 menit	<p>Fase Pra interaksi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan keperluan dan alat yang diperlukan selama memberikan intervensi.</li> <li>2. Mempersiapkan sarana dan prasarana</li> <li>3. Mempersiapkan anak RM</li> <li>4. Mengkoordinasikan kepada observes untuk kelengkapan penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak berkumpul dalam ruangan.</li> </ol>
2	10 menit	<p>Fase Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam pembuka</li> <li>2. Memperkenalkan diri</li> <li>3. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada anak, keluarga dan guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti</li> <li>4. kontrak waktu</li> <li>5. Menanyakan kesiapan pada anak sebelum kegiatan dilakukan</li> <li>6. Mengidentifikasi kemampuan anak RM</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab salam pembuka</li> <li>2. Menyetujui kontrak waktu yang ditentukan</li> <li>3. Anak siap mengikuti kegiatan</li> </ol>

		<p>mengenal anggota tubuh sebelum dilakukan pemberian terapi musik menggunakan lembar observasi</p> <p>7. Observer mengobservasi kemampuan anak menggunakan lembar observasi</p>	
3	20 menit	<p>Fase Kerja</p> <p>1. Mengajarkan, melatih, dan menyanyikan lagu anak dua mata saya untuk mengenal anggota tubuh.</p> <p>1). Pertama-tama, jelaskan kepada anak bahwa tubuh manusia itu memiliki banyak bagian.</p> <p>2). Menyebutkan beberapa anggota tubuh yang mudah diingat oleh anak seperti mata, hidung, telinga, kaki dan tangan.</p> <p>3). Menjelaskan fungsi dari masing-masing anggota tubuh tersebut.</p> <p>4). Sebelum memutar musik ajarkan anak syair dari musik/lagu tersebut, lagu berikut:</p> <p><i>“Dua mata saya, hidung saya satu”</i></p> <p><i>“Dua kaki saya, pakai sepatu baru..”</i></p> <p><i>“Dua kuping saya, yang kiri dan kanan”</i></p> <p><i>“Satu mulut saya, tidak berhenti</i></p>	<p>1. Anak melihat, mendengar, dan mempraktekkan kegiatan menyanyi untuk mengenal anggota tubuh</p>

		<p><i>makan</i>”</p> <p>5). Putar musik anak dan sambil bernyanyi, tunjuk anggota tubuh yang disebutkan dalam lagu tersebut.</p> <p>2. Meminta anak untuk bernyanyi sambil menunjukan bagian-bagian tubuh.</p> <p>3. Melakukan pengambilan gambar anak dalam menyanyikan lagu dua mata saya untuk mengenal anggota tubuh</p>	
4	10 menit	<p>Fase Terminasi</p> <p>1. Melakukan penilaian atau mengevaluasi perkembangan kemampuan mengenal anggota tubuh pada anak RM menggunakan lembar observasi</p> <p>2. Melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>3. Berpamitan dengan anak</p> <p>4. Mengucapkan salam penutup</p> <p>5. Membersihkan alat-alat</p>	<p>1. Menyetujui kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>2. Menjawab salam penutup</p>

## 2. Pertemuan Kedua

No	Waktu	Kegiatan	Kegiatan Responden
1	5 menit	<p>Fase Pra interaksi</p> <p>1. Menyiapkan keperluan dan alat yang diperlukan selama memberikan intervensi.</p> <p>2. Mempersiapkan sarana dan prasarana</p> <p>3. Mempersiapkan anak RM</p> <p>4. Mengkoordinasikan kepada observes untuk kelengkapan penelitian</p>	<p>1. Anak berkumpul dalam ruangan.</p>
2	10 menit	<p>Fase Orientasi</p> <p>1. Memberikan salam</p>	<p>1. Menjawab</p>

		<p>pembuka</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memperkenalkan diri</li> <li>3. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada anak, keluarga dan guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti</li> <li>4. kontrak waktu</li> <li>5. Menanyakan kesiapan pada anak sebelum kegiatan dilakukan</li> <li>6. Mengidentifikasi kemampuan anak RM mengenal anggota tubuh sebelum dilakukan pemberian terapi musik menggunakan lembar observasi</li> <li>7. Observer mengobservasi kemampuan anak menggunakan lembar observasi</li> </ol>	<p>salam pembuka</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menyetujui kontrak waktu yang ditentukan</li> <li>3. Anak siap mengikuti kegiatan</li> </ol>
3	20 menit	<p>Fase Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajarkan, melatih, dan menyanyikan lagu anak dua mata saya untuk mengenal anggota tubuh. <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pertama-tama, jelaskan kepada anak bahwa tubuh manusia itu memiliki banyak bagian.</li> <li>2). Menyebutkan beberapa anggota tubuh yang mudah diingat oleh anak seperti mata, hidung, telinga, kaki dan tangan.</li> <li>3). Menjelaskan fungsi dari masing-masing anggota tubuh tersebut.</li> <li>4). Sebelum</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak melihat, mendengar, dan mempraktekkan kegiatan menyanyi untuk mengenal anggota tubuh</li> </ol>

		<p>memutarakan musik ajarkan anak syair dari musik/lagu tersebut, lagu berikut:</p> <p><i>“Dua mata saya, hidung saya satu”</i></p> <p><i>“Dua kaki saya, pakai sepatu baru..”</i></p> <p><i>“Dua kuping saya, yang kiri dan kanan”</i></p> <p><i>“Satu mulut saya, tidak berhenti makan”</i></p> <p>5). Putar musik anak dan sambil bernyanyi, tunjuk anggota tubuh yang disebutkan dalam lagu tersebut.</p> <p>2. Meminta anak untuk bernyanyi sambil menunjukan bagian-bagian tubuh.</p> <p>3. Melakukan pengambilan gambar anak dalam menyanyikan lagu dua mata saya untuk mengenal anggota tubuh</p>	
4	10 menit	<p>Fase Terminasi</p> <p>1. Melakukan penilaian atau mengevaluasi perkembangan kemampuan mengenal anggota tubuh pada anak RM menggunakan lembar observasi</p> <p>2. Melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>3. Berpamitan dengan anak</p> <p>4. Mengucapkan salam penutup</p> <p>5. Membersihkan alat-alat</p>	<p>1. Menyetujui kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>2. Menjawab salam penutup</p>

### 3. Pertemuan Ketiga

No	Waktu	Kegiatan	Kegiatan Responden
1	5 menit	<p>Fase Pra interaksi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan keperluan dan alat yang diperlukan selama memberikan intervensi.</li> <li>2. Mempersiapkan sarana dan prasarana</li> <li>3. Mempersiapkan anak RM</li> <li>4. Mengkoordinasikan kepada observes untuk kelengkapan penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak berkumpul dalam ruangan.</li> </ol>
2	10 menit	<p>Fase Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam pembuka</li> <li>2. Memperkenalkan diri</li> <li>3. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada anak, keluarga dan guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti</li> <li>4. kontrak waktu</li> <li>5. Menanyakan kesiapan pada anak sebelum kegiatan dilakukan</li> <li>6. Mengidentifikasi kemampuan anak RM mengenal anggota tubuh sebelum dilakukan pemberian terapi musik menggunakan lembar observasi</li> <li>7. Observer mengobservasi kemampuan anak menggunakan lembar observasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab salam pembuka</li> <li>2. Menyetujui kontrak waktu yang ditentukan</li> <li>3. Anak siap mengikuti kegiatan</li> </ol>
3	20 menit	<p>Fase Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajarkan, melatih, dan menyanyikan lagu anak dua mata saya untuk mengenal anggota</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak melihat, mendengar, dan mempraktekk</li> </ol>

		<p>tubuh.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pertama-tama, jelaskan kepada anak bahwa tubuh manusia itu memiliki banyak bagian.</li> <li>2). Menyebutkan beberapa anggota tubuh yang mudah diingat oleh anak seperti mata, hidung, telinga, kaki dan tangan.</li> <li>3). Menjelaskan fungsi dari masing-masing anggota tubuh tersebut.</li> <li>4). Sebelum memutar musik ajarkan anak syair dari musik/lagu tersebut, lagu berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li><i>“Dua mata saya, hidung saya satu”</i></li> <li><i>“Dua kaki saya, pakai sepatu baru..”</i></li> <li><i>“Dua kuping saya, yang kiri dan kanan”</i></li> <li><i>“Satu mulut saya, tidak berhenti makan”</i></li> </ul> </li> <li>5). Putar musik anak dan sambil bernyanyi, tunjuk anggota tubuh yang disebutkan dalam lagu tersebut.</li> </ol> <p>2. Meminta anak untuk bernyanyi sambil menunjukan bagian-bagian tubuh.</p>	<p>an kegiatan menyanyi untuk mengenal anggota tubuh</p>
--	--	--	--

		3. Melakukan pengambilan gambar anak dalam menyanyikan lagu dua mata saya untuk mengenal anggota tubuh	
4	10 menit	<p>Fase Terminasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan penilaian atau mengevaluasi perkembangan kemampuan mengenal anggota tubuh pada anak RM menggunakan lembar observasi</li> <li>2. Melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>3. Berpamitan dengan anak</li> <li>4. Mengucapkan salam penutup</li> <li>5. Membersihkan alat-alat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menyetujui kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya</li> <li>4. Menjawab salam penutup</li> </ol>

#### 4. Pertemuan keempat

No	Waktu	Kegiatan	Kegiatan Responden
1	5 menit	<p>Fase Pra interaksi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan keperluan dan alat yang diperlukan selama memberikan intervensi.</li> <li>2. Mempersiapkan sarana dan prasarana</li> <li>3. Mempersiapkan anak RM</li> <li>4. Mengkoordinasikan kepada observes untuk kelengkapan penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak berkumpul dalam ruangan.</li> </ol>
2	10 menit	<p>Fase Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam pembuka</li> <li>2. Memperkenalkan diri</li> <li>3. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada anak, keluarga dan guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti</li> <li>4. kontrak waktu</li> <li>5. Menanyakan kesiapan pada anak sebelum kegiatan dilakukan</li> <li>6. Mengidentifikasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab salam pembuka</li> <li>2. Menyetujui kontrak waktu yang ditentukan</li> <li>3. Anak siap mengikuti kegiatan</li> </ol>

		<p>kemampuan anak RM mengenal anggota tubuh sebelum dilakukan pemberian terapi musik menggunakan lembar observasi</p> <p>7. Observer mengobservasi kemampuan anak menggunakan lembar observasi</p>	
3	20 menit	<p>Fase Kerja</p> <p>1. Mengajarkan, melatih, dan menyanyikan lagu anak dua mata saya untuk mengenal anggota tubuh.</p> <p>1). Pertama-tama, jelaskan kepada anak bahwa tubuh manusia itu memiliki banyak bagian.</p> <p>2). Menyebutkan beberapa anggota tubuh yang mudah diingat oleh anak seperti mata, hidung, telinga, kaki dan tangan.</p> <p>3). Menjelaskan fungsi dari masing-masing anggota tubuh tersebut.</p> <p>4). Sebelum memutar musik ajarkan anak syair dari musik/lagu tersebut, lagu berikut:</p> <p><i>“Dua mata saya, hidung saya satu”</i></p> <p><i>“Dua kaki saya, pakai sepatu baru..”</i></p> <p><i>“Dua kuping saya, yang kiri dan kanan”</i></p>	<p>1. Anak melihat, mendengar, dan mempraktekkan kegiatan menyanyi untuk mengenal anggota tubuh</p>

		<p>“<i>Satu mulut saya, tidak berhenti makan</i>”</p> <p>5). Putar musik anak dan sambil bernyanyi, tunjuk anggota tubuh yang disebutkan dalam lagu tersebut.</p> <p>4. Meminta anak untuk bernyanyi sambil menunjukan bagian-bagian tubuh.</p> <p>5. Melakukan pengambilan gambar anak dalam menyanyikan lagu dua mata saya untuk mengenal anggota tubuh</p>	
4	10 menit	<p>Fase Terminasi</p> <p>1. Melakukan penilaian atau mengevaluasi perkembangan kemampuan mengenal anggota tubuh pada anak RM menggunakan lembar observasi</p> <p>2. Melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>3. Berpamitan dengan anak</p> <p>4. Mengucapkan salam penutup</p> <p>5. Membersihkan alat-alat</p>	<p>1. Menyetujui kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>2. Menjawab salam penutup</p>

#### 5. Peremuan kelima

No	Waktu	Kegiatan	Kegiatan Responden
1	5 menit	<p>Fase Pra interaksi</p> <p>1. Menyiapkan keperluan dan alat yang diperlukan selama memberikan intervensi.</p> <p>2. Mempersiapkan sarana dan prasarana</p> <p>3. Mempersiapkan anak RM</p> <p>4. Mengkoordinasikan kepada observes untuk kelengkapan penelitian</p>	<p>1. Anak berkumpul dalam ruangan.</p>

2	10 menit	<p>Fase Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam pembuka</li> <li>2. Memperkenalkan diri</li> <li>3. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada anak, keluarga dan guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti</li> <li>4. kontrak waktu</li> <li>5. Menanyakan kesiapan pada anak sebelum kegiatan dilakukan</li> <li>6. Mengidentifikasi kemampuan anak RM mengenal anggota tubuh sebelum dilakukan pemberian terapi musik menggunakan lembar observasi</li> <li>7. Observer mengobservasi kemampuan anak menggunakan lembar observasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab salam pembuka</li> <li>2. Menyetujui kontrak waktu yang ditentukan</li> <li>3. Anak siap mengikuti kegiatan</li> </ol>
3	20 menit	<p>Fase Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajarkan, melatih, dan menyanyikan lagu anak dua mata saya untuk mengenal anggota tubuh. <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Pertama-tama, jelaskan kepada anak bahwa tubuh manusia itu memiliki banyak bagian.</li> <li>2). Menyebutkan beberapa anggota tubuh yang mudah diingat oleh anak seperti mata, hidung, telinga, kaki dan tangan.</li> <li>3). Menjelaskan fungsi dari masing-masing anggota tubuh tersebut.</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak melihat, mendengar, dan mempraktekkan kegiatan menyanyi untuk mengenal anggota tubuh</li> </ol>

		<p>4). Sebelum memutar musik ajarkan anak syair dari musik/lagu tersebut, lagu berikut:  <i>“Dua mata saya, hidung saya satu”</i>  <i>“Dua kaki saya, pakai sepatu baru..”</i>  <i>“Dua kuping saya, yang kiri dan kanan”</i>  <i>“Satu mulut saya, tidak berhenti makan”</i></p> <p>5). Putar musik anak dan sambil bernyanyi, tunjuk anggota tubuh yang disebutkan dalam lagu tersebut.</p> <p>6. Meminta anak untuk bernyanyi sambil menunjukan bagian-bagian tubuh.</p> <p>7. Melakukan pengambilan gambar anak dalam menyanyikan lagu dua mata saya untuk mengenal anggota tubuh</p>	
4	10 menit	<p>Fase Terminasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan penilaian atau mengevaluasi perkembangan kemampuan mengenal anggota tubuh pada anak RM menggunakan lembar observasi</li> <li>2. Melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>3. Berpamitan dengan anak</li> <li>4. Mengucapkan salam penutup</li> <li>5. Membersihkan alat-alat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyetujui kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya</li> <li>2. Menjawab salam penutup</li> </ol>

## STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

### “Terapi Musik Anak untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh”

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR TERAPI MUSIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGGOTA TUBUH	
Pengertian	Anggota tubuh merupakan anggota badan seluruhnya atau segenap bagian manusia yang berupa benda yang kelihatan. Tubuh terbentuk atas banyak jaringan dan organ, masing-masing dengan fungsinya yang khusus untuk dilaksanakan.
Tujuan	Mengetahui nama-nama bagian tubuh
Peralatan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Alat musik/lagu</li><li>2. Lembar observasi</li><li>3. Speaker</li><li>4. Handphone</li></ol>
Prosedur Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pertama-tama, jelaskan kepada anak bahwa tubuh manusia itu memiliki banyak bagian.</li><li>2. Sebutkan beberapa anggota tubuh saja agar mudah diingat oleh anak.</li><li>3. Jangan lupa untuk menjelaskan fungsi dari masing-masing anggota tubuh tersebut.</li><li>4. Permainan ini dimainkan dengan menggunakan lagu-lagu yang diberikan dengan anggota tubuh. Bisa menggunakan lagu berikut: <i>“Dua mata saya, hidung saya satu”</i> <i>“Dua kaki saya, pakai sepatu baru..”</i> <i>“Dua kuping saya, yang kiri dan kanan”</i> <i>“Satu mulut saya, tidak berhenti makan”</i></li><li>5. Sambil bernyanyi, tunjuk anggota tubuh yang disebutkan dalam lagu tersebut.</li><li>6. Siswa dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan nama-nama anggota tubuh sambil menunjukkan bagian-bagian tubuh.</li></ol>

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Maya Ariyani

Judul Karya Tulis Ilmia : Studi Kasus Terapi Musik Anak (Dua Mata Saya) Untuk Meningkatkan Kemampuan Dalam Mengenal Anggota Tubuh Pada Anak Retardasi Mental Ringan Di SDLB/C AWK Kumara II Surabaya.

Nama Pembimbing 1 : Reliani, S.Kep,Ns.M.Kes.

No	Tanggal	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan
1	15 Agustus 2016	Judul	
2	22 Agustus 2016	Judul	
3	24 Agustus 2016	Acc Judul	
4	5 September 2016	Bab 1, Bab 2, Bab 3 dilengkapi	
5	16 September 2016	Kerangka Konsep	
6	22 September 2016	Bab 1, Bab 2, Bab 3 dilengkapi	
7	6 Oktober 2016	SAK & SOP	
8	16 Oktober 2016	Acc Penelitian	
9	1 Desember 2016	Perbaiki Bab 4	
10	5 Desember 2016	Acc Ujian	

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Maya Ariyani

Judul Karya Tulis Ilmia : Studi Kasus Terapi Musik Anak (Dua Mata Saya) Untuk Meningkatkan Kemampuan Dalam Mengenal Anggota Tubuh Pada Anak Retardasi Mental Ringan Di SDLB/C AWK Kumara II Surabaya.

Nama Pembimbing 2 : Anis Rosyatul Husna, S.Kep,Ns.M.Kes.

No	Tanggal	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan
1	23 Agustus 2016	Judul	
2	24 Agustus 2016	Acc Judul	
3	6 Oktober 2016	Dasar Pelaksanaan Pemberian Terapi Musik (lama, Frekuensi, dsb)	
4	16 Oktober 2016	Acc Penelitian	
5	1 Desember 2016	Perbaiki hasil & pembahasan, lampirkan intrumen yang sudah diisi	
6	5 Desember 2016	Acc Ujian	

## Dokumentasi

An.O



Sebelum dilakukan pemberian terapi musik



Saat pemberian terapi musik

An.P



Sebelum dilakukan pemberian terapi musik



Saat pemberian terapi musik

## HASIL PEMERIKSAN PSIKOLOGI

### A. Identitas

Nama : An.P  
Umur : 7 tahun 9 bulan  
Tgl Tes : 8 juli 2015  
Prob : Rekomendasi

### B. Hasil Tes Psikologi

IQ : 50 (Taraf RM Ringan)  
Pembendaharaan Kata : Kurang  
Pemahaman : Sangat kurang  
Visual motorik : Kurang  
Daya ingat : Kurang  
Numerik : Kurang

### C. Kematangan Sosial

SQ : 50

- Komunikasi : Masih belum mampu timbal balik dengan memadai
- Interaksi : Belum cukup mampu bermain bersama dengan sebayanya.
- Motorik : Belum cukup terampil melakukan tugas motorik
- Kemandirian : Belum cukup mampu melakukan aktifitas bantu tanpa bantuan orang lain sepenuhnya.

#### **D. Gambaran Psikologis**

- Potensi intelegensi berada pada taraf di bawah rata-rata teman sebayanya pada umumnya. Secara akademik kemampuannya berada pada taraf mampu latih, sehingga diperlukan sarana dan fasilitas dalam proses belajar. Kemampuannya dalam menerima informasi masih membutuhkan bantuan alat atau bentuk dan gambar agar lebih dapat di pahami.
- Secara mental ananda belum cukup mampu beradaptasi sebagaimana anak seusianya, komunikasi yang terbatas membuatnya belum cukup mampu merespon dengan tepat.

#### **F. Rekomendasi**

- Berdasarkan hasil pemeriksaan psikologi, didapatkan bahwa potensi yang belum berkembang memadai ia masih sangat membutuhkan bantuan dan arahan orang lain, untuk dapat merespon informasi atau tugas yang diberikan. Namun, meskipun demikian ananda cukup dapat diarahkan dan mampu mengikuti instruksi, sehingga dapat dilatih dan diajarkan keterampilan tertentu.

## HASIL PEMERIKSAN PSIKOLOGI

### A. Identitas

Nama : An.O  
Umur : 7 tahun 5 bulan  
Tgl Tes : 17 juni 2015  
Prob : Rekomendasi

### B. Hasil Tes Psikologi

IQ : 55 Taraf RM Ringan  
Pemahaman : Kurang sekali  
Verbal : Terbatas  
Motorik Halus : Kurang sekali

### C. Kematangan Sosial

SQ : 55

- Penyesuaian diri : Masih kurang dalam penyesuaian dirinya, cenderung pemalu, kurang percaya diri dan dependent dengan obyek lekatnya.
- Sosial : Memiliki minat sosial, namun masih kurang dalam interaksinya, cenderung mengikuti teman.
- Komunikasi : Komunikasi masih terbatas.
- Motorik : Secara motorik kasar berkembang, secara motorik halus masih terbatas
- Kemandirian : Dapat melakukan tugas bantu diri yang sederhana untuk tugas yang rumit masih butuh bimbingan dan arahan

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

- Potensi psikologi ananda secara aspek intelektual berada pada RM ringan artinya kemampuan dibawah kemampuan anak usianya. Ananda kurang dalam memahami instruksi konsep.
- Secara kematangan sosial ananda memiliki minat sosial, dapat melakukan tugas bantu diri sederhana tapi butuh bimbingan dan arahan dalam tugas-tugas yang kompleks.

**STUDI KASUS TERAPI MUSIK ANAK (DUA MATA SAYA) UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGGOTA TUBUH PADA  
ANAK RETARDASI MENTAL RINGAN DI SDLB/C YAYASAN  
PENDIDIKAN LUAR BIASA ALPHA KUMARA WARDANA II SURABAYA**

Maya Ariyani\*, Reliani, S.Kep.,Ns.,M.Kes.\*\*, Anis Rosyiatul  
Husna,S.Kep.,Ns.M.Kes.\*\*\*

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya  
Program Studi Profesi Ners  
[mayaarianibaru@gmail.com](mailto:mayaarianibaru@gmail.com)

**Abstrak**

Retardasi mental merupakan kelompok anak yang memiliki hambatan yang signifikan dalam fungsi kognitif dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Salah satu dampak hambatan kognitif dalam pembelajaran adalah kurangnya kemampuan anak retardasi mental mengenal anggota tubuhnya.

Desain penelitian studi kasus (*Case Study*) yang fokus pada keperawatan jiwa/anak mengenai pembelajaran dengan tehnik terapi musik anak (dua mata saya) untuk meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh pada anak retardasi mental ringan. Unit analisis dari penelitian ini adalah kemampuan sebelum, respon saat pembelajaran, dan kemampuan sesudah dilakukan terapi musik. Responden berjumlah 2 anak. Penelitian dilakukan selama 5 hari termasuk pretest dan posttest. Frekuensi sehari dilakukan 1 kegiatan saja.

Hasil penelitian di dapatkan pada responden An.O dan An.P sebelum diberikan terapi musik belum mampu mengenal 6 anggota tubuhnya secara sempurna. Respon kognitif, afektif, psikomotor pada An. O meningkat dengan baik pada hari ke 3 dan An. P pada hari ke 4. Hasil yang didapatkan sesudah diberikan pembelajaran selama 5 hari adalah An. O dan An. P mampu mengenal anggota tubuh dengan sempurna.

Kesimpulan dalam penelitian ini didapatkan bahwa pembelajaran dengan tehnik terapi musik(dua mata saya) dapat meningkatkan kemampuan mengingat anggota tubuh pada anak retardasi mental.

*Kata Kunci : Anak Retardasi Mental, Terapi Musik Anak (Dua Mata Saya),  
Mengenal Anggota Tubuh*

## PENDAHULUAN

Anak Tunagrahita merupakan kelompok anak yang memiliki hambatan yang signifikan dalam fungsi kognitif dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Salah satu dampak hambatan kognitif dalam pembelajaran adalah kekurangan anak dalam memahami ruang atau tempat, melihat berbagai objek dalam hubungannya dengan kelompok, menghitung benda secara berurutan, memperhatikan objek atau benda tertentu dalam relatif lama, kesulitan mengenal dan memahami symbol, kesulitan dalam membaca, pemahaman nilai tempat. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari hasil kerja atau perilaku anak ketika mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemahaman konsep. Misalnya pada materi Ilmu Pengetahuan Alam tentang pemahaman konsep anggota tubuh (Maslachah, 2015).

Pengenalan anggota tubuh merupakan hal yang penting untuk diberikan kepada anak retardasi mental ringan, karena merupakan bagian terdekat yang ada pada diri anak dan salah satu langkah awal untuk mengenal dirinya sendiri. Selain itu juga diharapkan dengan mengenal anak mampu menunjukkan anggota tubuh, anak akan mengerti dengan konsep ruang seperti : mata, hidung, kaki, tangan, dan telinga (Suherry, 2012). Hal ini sesuai dengan standar kompetensi yang ada pada kurikulum 2013 (TEMATIK) tentang diriku untuk siswa kelas dasar I SLDB/C AKW Kumara II yaitu memahami bagian anggota tubuh dan kegunaanya.

Menurut penelitian *World Health Organization* (WHO) tahun 2007, jumlah anak berkebutuhan khusus di

Indonesia sekitar 7% dari total jumlah anak usia 0-18 tahun. Berdasarkan data terbaru RISKESDAS (2013) populasi anak retardasi mental menempati angka paling besar dibanding jumlah anak dengan keterbatasan lainnya. Prevalensi tunagrahita atau retardasi mental di Indonesia saat ini diperkirakan sekitar 6,6 juta jiwa. Sekitar 66.610 anak usia sekolah penyandang cacat (14,4% dari seluruh anak penyandang cacat) ini terdaftar di sekolah Luar Biasa (SLB) (Kemenkes RI, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar pada tanggal 05 September 2016 di Sekolah Dasar Luar Biasa Tipe C Alpha Kumara Wardana II Surabaya didapatkan jumlah anak retardasi mental ringan sebanyak 22 anak (100%) dari kelas 1 sampai kelas 6. Pada penelitian ini di ambil sampel kelas 2 yang berjumlah 6 (27,27%) siswa dengan kriteria yang masih belum mampu mengenal anggota tubuh seperti mata, hidung, mulut, kaki, telinga dan tangan secara sempurna. Menurut Bastable (2002) menyatakan bahwa anak usia sekolah pada anak normal ditahap perkembangan ini sudah mampu mengenal fungsi dan nama besar anggota tubuh yang umum secara sempurna.

Menurut Delphi (2007) menyatakan perkembangan kognitif anak tunagrahita lambat dikarenakan adanya perkembangan fungsional yang terhambat, untuk itu diperlukan prinsip-prinsip khusus dalam pembelajaran antara lain pengulangan, pemberian contoh dan arahan, ketekunan, kasih sayang, pemecahan materi menjadi beberapa bagian kecil atau *task analysis*. Secara umum

perkembangan kognitif yang terjadi pada anak tunagrahita maupun anak normal berbeda. Hal ini dikarenakan adanya gangguan inteligensi yang dialami anak tunagrahita sehingga menghambat perkembangan kognitif mereka salah satunya yaitu daya ingat / memori terhadap materi pelajaran yang rendah (mudah lupa). Dalam hal ini perkembangan kognitif sangat penting bagi anak tunagrahita untuk mengenal anggota tubuh yaitu menunjukkan dan menyebutkan anggota tubuh (meliputi mata, hidung, kuping, kaki, dan mulut) sehingga mereka dengan mudah melakukan berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut merupakan dasar untuk pembelajaran selanjutnya dalam mengembangkan kemampuan anak mengenal anggota tubuhnya yang lain.

Pada SDLB tersebut sudah ada kompetensi tentang pengenalan anggota tubuh salah satunya adalah tentang diriku dalam kurikulum 2013 (TEMATIK). Media pembelajaran mengenal anggota tubuh yang digunakan di SDLB Tipe C Alpha Kumara Wardana II Surabaya adalah dengan menggunakan media gambar anggota tubuh kemudian menunjukkan anggota tubuh tersebut. Pembelajaran yang dipakai sudah sesuai dengan mata pelajaran yang ada namun anak masih belum bisa mengenal anggota tubuh. Menurut Trianto (2007) masalah yang terjadi jika anak belum mampu mengenal anggota tubuh adalah anak tidak dapat mengetahui fungsi-fungsi dari anggota tubuh tersebut dan anak tidak dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Anak retardasi mental memerlukan bentuk pembelajaran

yang mudah dimengerti dan dipahami. Pembelajaran tersebut harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk anak tunagrahita yaitu dengan belajar sambil bermain (Ariyani, 2013). Thobroni & Mumtaz (2011) mengemukakan bahwa, belajar sambil bermain dimaksudkan untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan materi belajar kedalam permainan.

Dalam penelitian yang dikemukakan oleh Verena (2013) dimana penelitian tersebut melihat kemampuan anak tunagrahita ringan yang memiliki kemampuan menangkap informasi yang lebih lambat dari siswa pada umumnya, maka untuk menangani permasalahan tersebut, diperlukan suatu media yang dapat mengakomodir kebutuhan siswa, pembelajaran menggunakan media lagu menjadi alternatif dalam melakukan pembelajaran pada siswa tunagrahita ringan. Bernyanyi dan bermain musik dapat mengembangkan, membentuk ataupun mengaktualisasikan potensi yang dimiliki individu.

Penelitian Wijaya (2014) menyebutkan hasil penelitiannya bahwa menggunakan terapi musik dalam bentuk nyanyian efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh bagian atas bagi anak tunagrahita sedang di SLB Negeri 1 Padang. Penelitian Sholikah (2015) terapi musik klasik bisa meningkatkan perkembangan kognitif anak retardasi mental anak di SDLB Negeri Banjar Mendalan, Lamongan. Menurut

Suharnan (2005) yang dikutip dalam Sholikah (2015), dalam bukunya *Psikologis Kognitif* mengungkapkan bahwa pemindahan atau transfer informasi dari ingatan indera (Ingat sensori) menuju pada ingatan jangka pendek yang selanjutnya akan ditransfer keingatan jangka panjang sangat dipengaruhi oleh konsentrasi. Salah satu bentuk terapi yang digunakan saat ini adalah terapi musik, karena selain musik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, musik juga diketahui dapat mempengaruhi proses kognitif.

Terapi musik adalah penggunaan musik, nada, suara, dan vibrasi sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengenalkan suatu pengetahuan, memperbaiki, memelihara, mengembangkan mental, fisik, kesehatan, emosi, kemampuan non verbal, kreatifitas, dan rasa alamiah dari musik menjadi fasilitator untuk hubungan, ekspresi diri, dan komunikasi. Terapi musik merupakan suatu usaha mendidik melalui pembelajaran untuk menumbuhkan cipta kasa rasa estetik anak didik dalam rangka mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan psikomotorik secara optimum (Susanti, 2008).

Dari uraian di atas, media pembelajaran dengan terapi musik lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal anggota tubuh. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti studi kasus terapi musik anak (dua mata saya) untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal anggota tubuh pada anak retardasi mental ringan di SDLB/C AWK Kumara II Surabaya.

## ANALISIS KASUS

Jenis penelitian ini adalah studi kasus keperawatan jiwa mengenai terapi musik anak (dua mata saya) untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal anggota tubuh pada anak retardasi mental ringan di SDLB/C AWK Kumara II Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada 24 - 28 Oktober 2016 selama 5 hari.

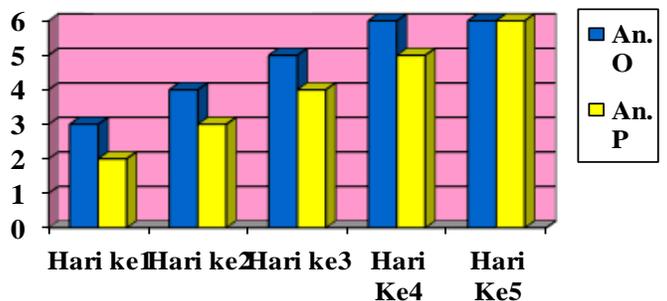
Sampel penelitian adalah dua anak dengan retardasi mental ringan. Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah anak yang belum mampu mengenal anggota tubuh dengan sempurna. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah musik anak (dua mata saya), dan lembar observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Hasil penelitian kemampuan mengenal anggota tubuh anak sebelum diberikan pembelajaran dengan teknik terapi musik anak di SDLB/C AWK Kumara II Surabaya

Gambar 4.1 Diagram Batang Tingkat Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Pada An.O dan An.P Sebelum di Berikan Pembelajaran Teknik Terapi Musik



Berdasarkan gambar 4.1 didapatkan hasil tingkat kemampuan mengenal anggota tubuh pada An.O sebelum diberikan terapi musik pada hari ke 1 yaitu An.O hanya mampu mengenal 3 anggota tubuh saja yaitu mata, hidung dan kaki sedangkan pada An.P hanya mampu mengenal 2 anggota tubuh saja yaitu mata dan hidung. Pada hari ke 2 An.O mampu mengenal 4 anggota tubuhnya yaitu mata, hidung, kaki dan tangan sedangkan An.P mampu mengenal 3 anggota tubuh yaitu mata, hidung dan telinga. Pada hari ke 3 An.O mampu mengenal 5 anggota tubuh yaitu mata, hidung, kaki, tangan dan telinga pada An.P mampu mengenal 4 anggota tubuhnya yaitu mata, hidung, telinga dan tangan. Pada hari ke 4 dan ke 5 An.O mampu mengenal 6 anggota tubuh yaitu mata, hidung, kaki, tangan, telinga, dan mulut sedangkan An.P pada hari ke 4 mampu mengenal 5 anggota tubuhnya yang meliputi mata, hidung telinga, tangan, dan kaki. Pada hari ke 5 An.P sebelum diberikan terapi mampu mengenal 6 anggota tubuhnya yaitu mata, hidung, telinga, tangan, kaki dan mulut.

### **Respon Anak Saat Pemberian Terapi Musik Anak (Dua Mata Saya)**

#### **Respon Kognitif**

Pada hari ke 1 respon kognitif An.O dan An.P hari pertama sama yaitu belum mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dan menunjukkannya dengan benar serta belum mampu membedakan dan mendeskripsikan anggota tubuhnya.

Pada hari ke 2 respon kognitif An.O dan An.P yaitu masih belum mampu menyanyikan lagu anak (dua

mata saya) dan menunjukkannya dengan benar. An.O dan An.P juga belum mampu membedakan dan mendeskripsikan anggota tubuhnya.

Pada hari ke 3 respon kognitif An.O dan An.P yaitu masih belum mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dengan benar. Namun pada respon kognitif ini An.O mengalami kemajuan yaitu An.O mampu membedakan anggota tubuhnya serta mendeskripsikan dengan kata-katanya sendiri sedangkan An.P masih belum mampu membedakan dan mendeskripsikan anggota tubuhnya.

Pada hari ke 4 semakin hari An.O dan An.P mengalami perkembangan pada respon kognitif An.O dan An.P keduanya sama-sama mampu membedakan anggota tubuhnya serta mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri. Namun An.O dan An.P masih belum mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dengan benar.

Pada hari ke 5 An.O dan An.P mengalami perkembangan yang sangat pesat dan stabil pada respon kognitif An.O dan An.P mampu membedakan anggota tubuhnya serta mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri. Namun An.O dan An.P masih belum mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dengan benar.

#### **Respon Afektif**

Respon afektif hari ke 1 sampai 5 An.O dan An.P yaitu mempunyai usaha untuk menyanyikan lagu anak dua mata saya dan terlihat sangat aktif. An.O dan An.P juga terlihat berkeinginan untuk mengenal anggota tubuhnya.

#### **Respon Psikomotor**

Respon psikomotor hari ke 1 An.O dapat menjawab 4 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan

tentang anggota tubuhnya sedangkan An.P dapat menjawab 3 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya. Pada saat itu An.O dan An.P sangat bersemangat dan merasa sangat senang sampai penerapan terapi musik selesai.

Respon psikomotor hari ke 2 An.O terlihat ada perkembangan karena An.O dapat menjawab 5 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya sedangkan An.P juga ada perkembangan yaitu dapat menjawab 4 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya. An.O dan An.P juga mengatakan sangat senang ketika diberikan terapi musik.

Respon psikomotor hari ke 3 menunjukkan perkembangan dengan pesat pada hari ketiga An.O mampu menjawab 6 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya sedangkan An.P juga menunjukkan perkembangan pada hari ketiga An.P mampu menjawab 5 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya.

Respon psikomotor hari ke 4 An.O mampu menjawab 6 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya sedangkan An.P setiap harinya juga mengalami perkembangan An.P mampu menjawab 6 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya. An.O dan An.P mengatakan sangat senang saat diberikan terapi musik.

Respon psikomotor hari ke 5 juga sangat stabil An.O dan An.P masih mampu menjawab 6 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya. An.O juga

mengatakan sangat senang saat diberikan terapi musik.

**Hasil penelitian kemampuan mengenal anggota tubuh anak sesudah diberikan pembelajaran dengan teknik terapi musik anak di SDLB/C AWK Kumara II Surabaya**

Gambar 4.2 Diagram Batang Tingkat Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Pada An.O dan An.P Sesudah di Berikan Pembelajaran Teknik Terapi Musik



Berdasarkan gambar 4.2 didapatkan hasil tingkat kemampuan mengenal anggota tubuh pada An.O sesudah diberikan terapi musik pada hari ke1 yaitu An.O sudah mampu mengenal 4 anggota tubuhnya yaitu mata, hidung, kaki dan tangan sedangkan pada An.P yaitu sudah mampu mengenal 3 anggota tubuh yaitu mata, hidung dan telinga. Pada hari ke2 sesudah diberikan terapi An.O mampu mengenal 5 anggota tubuh yaitu mata, hidung, kaki, tangan dan telinga sedangkan An.P mampu mengenal 4 anggota tubuhnya yaitu mata, hidung, telinga dan tangan. Pada hari ke3, ke4 dan ke5 An.O mampu mengenal 6 anggota tubuhnya yaitu mata, hidung, kaki, tangan, telinga, dan mulut sedangkan pada hari ke3 An.P mampu mengenal 5 anggota tubuhnya yang meliputi mata, hidung

telinga, tangan, dan kaki. Pada hari ke4 dan ke5 An.P sudah mampu mengenal 6 anggota tubuhnya yaitu mata, hidung, telinga, tangan, kaki dan mulut.

## **PEMBAHASAN**

### **Mengidentifikasi Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Anak Sebelum Diberikan Pembelajaran Dengan Teknik Terapi Musik Anak**

Berdasarkan hasil penelitian di SDLB/C AWK Kumara II Surabaya bahwa kemampuan mengenal anggota tubuh pada anak RM dari hasil observasi sebelum diberikan pembelajaran dengan teknik terapi musik yaitu kedua responden belum mampu mengenal anggota tubuhnya dengan benar. Hasil tingkat kemampuan mengenal anggota tubuh pada An.O dan An.P sebelum diberikan terapi musik pada hari pertama yaitu An.O hanya mampu mengenal 3 anggota tubuh saja yaitu mata, hidung dan kaki sedangkan An.P hanya mampu mengenal 2 anggota tubuh saja yaitu mata dan hidung. Pada hari kedua sebelum diberikan terapi An.O mampu mengenal 4 anggota tubuhnya yaitu mata, hidung, kaki dan tangan pada An.P mampu mengenal 3 anggota tubuh yaitu mata, hidung dan telinga. Pada hari ketiga sebelum diberikan terapi An.O mampu mengenal 5 anggota tubuh yaitu mata, hidung, kaki, tangan dan telinga pada An.P mampu mengenal 4 anggota tubuhnya yaitu mata, hidung, telinga dan tangan. Pada hari keempat dan kelima An.O mampu mengenal 6 anggota tubuh yaitu mata, hidung, kaki, tangan, telinga, dan mulut. Sedangkan pada hari keempat An.P mampu mengenal 5 anggota tubuhnya

yang meliputi mata, hidung telinga, tangan, dan kaki. Pada hari kelima An.P mampu mengenal 6 anggota tubuhnya yaitu mata, hidung, telinga, tangan, kaki dan mulut.

Nisa (2010) menyatakan bahwa kelemahan kecerdasan anak RM tidak hanya berakibat pada kelemahan fungsi kognitif, tetapi juga berpengaruh pada sikap dan keterampilan lainnya. Salah satu karakter penderita retardasi mental adalah susah menuliskan namanya apalagi menerima pelajaran yang sifatnya mengingat. Ingatan anak retardasi mental sangat lemah dibandingkan dengan anak normal. Fungsi kognitif, psikomotor dan afektif anak retardasi mental pun sangat jauh dengan anak-anak normal.

Menurut Astati (1995) yang dikutip dalam Fitriyani (2015) yang menyatakan bahwa anak RM cepat lupa dikarenakan ketidakteraturan dalam menata informasi sehingga pada waktu informasi itu dibutuhkan tidak ada. Akhirnya ia bingung dan jadi seperti pelupa. Oleh karena itu memberikan penjelasan pada anak retardasi mental harus secara berulang-ulang. Sebelum melanjutkan hal yang baru, dahulukan pengulangan sampai kita yakin betul bahwa mereka telah mampu mengingat apa yang kita berikan.

Anak RM memiliki kemampuan mudah latih (*trainable*) dan sulit didik (*uneducable*). Dengan demikian, proses pembelajarannya lebih berfokus pada kegiatan melatih anak dengan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk mudah memahami suatu konsep atau kemampuan jika dalam situasi belajarnya menggunakan jenis materi yang konkret (Lisnawati, Sahid

dan Wijayanegara, 2014). Menurut Sholikah (2015) salah satu bentuk terapi yang digunakan untuk mempengaruhi proses kognitif ialah terapi musik hal ini dikarenakan musik dapat merangsang pemikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan.

### **Mengidentifikasi Respon Anak saat Pemberian Terapi Musik Anak (Dua Mata Saya)**

Pada pertemuan pertama respon kognitif An.O dan An.P yaitu anak belum mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dan menunjukkannya dengan benar serta belum mampu membedakan dan mendeskripsikan anggota tubuhnya. Respon afektif pada An.O dan An.P yaitu mempunyai usaha untuk menyanyikan lagu anak dua mata saya dan terlihat sangat aktif. An.O dan An.P juga selalu terlihat ingin mengenal anggota tubuhnya. Respon psikomotor An.O mampu menjawab 4 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya sedangkan An.P mampu menjawab 3 anggota tubuh yang benar.

Pada pertemuan kedua respon kognitif An.O dan An.P juga belum mengalami perkembangan An.O dan An.P masih belum mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dan menunjukkannya dengan benar. An.O dan An.P juga belum mampu membedakan dan mendeskripsikan anggota tubuhnya. Respon afektif pada An.O dan An.P yaitu mempunyai usaha untuk menyanyikan lagu anak dua mata saya dan terlihat sangat aktif. An.O dan An.P juga selalu terlihat ingin mengenal anggota tubuhnya. Respon psikomotor An.O terlihat ada

perkembangan sama halnya dengan An.P karena An.O mampu menjawab 5 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya sedangkan An.P mampu menjawab 4 anggota tubuh.

Pada pertemuan ketiga respon kognitif An.O dan An.P masih belum mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dengan benar. Namun pada respon kognitif ini An.O mengalami kemajuan yaitu An.O mampu membedakan anggota tubuhnya serta mendiskripsikan dengan kata-katanya sendiri. Sedangkan An.P masih belum mampu membedakan dan mendiskripsikan anggota tubuhnya dengan kata-katanya sendiri. Respon afektif pada An.O dan An.P yaitu mempunyai usaha untuk menyanyikan lagu anak dua mata saya dan terlihat sangat aktif. An.O dan An.P juga selalu terlihat ingin mengenal anggota tubuhnya. Pada respon psikomotor menunjukkan perkembangan dengan pesat pada hari ketiga pada An.O mampu menjawab 6 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya. An.P juga mengalami perkembangan pada respon psikomotor An.O mampu menjawab 5 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya

Pada pertemuan keempat respon kognitif An.O dan An.P mengalami perkembangan pada respon kognitif An.O dan An.P mampu membedakan anggota tubuhnya serta mendiskripsikan dengan kata-kata sendiri. Namun An.O dan An.P masih belum mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dengan benar. Respon afektif pada An.O dan An.P yaitu mempunyai usaha untuk menyanyikan lagu anak dua mata saya dan terlihat

sangat aktif. An.O dan An.P juga selalu terlihat ingin mengenal anggota tubuhnya. Pada respon psikomotor An.O dan An.P mampu menjawab 6 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya.

Pada pertemuan kelima respon kognitif An.O dan An.P mengalami perkembangan yang sangat pesat dan stabil pada respon kognitif An.O dan An.P mampu membedakan anggota tubuhnya serta mendiskripsikan dengan kata-kata sendiri. Namun An.O dan An.P masih belum mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dengan benar. Respon afektif pada An.O dan An.P yaitu mempunyai usaha untuk menyanyikan lagu anak dua mata saya dan terlihat sangat aktif. An.O dan An.P juga selalu terlihat ingin mengenal anggota tubuhnya. Respon psikomotor juga sangat stabil An.O dan An.P masih mampu menjawab 6 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya.

Selama lima hari dalam penerapan pemberian terapi musik respon kedua responden menunjukkan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini dikarenakan suara adalah satu fenomena alam. Karena itu, suara hampir selalu dianggap sebagai bagian dari ilmu fisika, dan dijelaskan dari sudut pandang ilmu eksakta. Manusia dapat mendengar suara karena mempunyai alat penerima suara dan bunyi, yaitu telinga. Pendengaran manusia dimulai sejak janin berusia 16 minggu dan berlangsung terus sepanjang hidup. Kemampuan manusia untuk mendengar suara sangat terbatas, telinga normal umumnya hanya dapat mendengar bunyi yang memiliki

frekuensi antara 20 hertz (hz) sampai 20.000 hz. Dari sisi pandang biologi dan anatomi murni, kita dapat mendengar karena telinga dapat mengubah sinyal-sinyal gelombang suara menjadi getaran-getaran saraf yang mengirim isyarat ke otak. Kemudian mengolah isyarat tersebut dan membedakan berbagai macam bunyi (Djohan, 2006).

Menurut Djohan (2006) perasaan manusia terikat dengan musik karena memiliki konsistensi dan lingkungan yang sama dalam merespons musik. Sebab respon terhadap musik terjadi dari proses kognitif yang menyertakan emosi dalam wujud perilakunya sehingga sangat masuk akal untuk menggunakan pendekatan kognitif dalam memahami efek stimuli musik. Menurut Suharnan (2005), dalam bukunya *Psikologis Kognitif* mengungkapkan bahwa pemindahan atau transfer informasi dari ingatan indera (Ingat sensori) menuju pada ingatan jangka pendek yang selanjutnya akan ditransfer keingatan jangka panjang sangat dipengaruhi oleh konsentrasi. Salah satu bentuk terapi yang digunakan saat ini adalah terapi musik, karena selain musik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, musik juga dapat mempengaruhi proses kognitif.

### **Mengidentifikasi Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Anak Sesudah Diberikan Pembelajaran Dengan Teknik Terapi Musik Anak**

Berdasarkan hasil penelitian di SDLB/C AWK Kumara II Surabaya pada gambar 4.1 dan 4.2 menunjukkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pada kedua responden An.O dan An.P dengan

diterapkannya terapi musik anak (dua mata saya) selama 5 hari dalam waktu 45 menit dengan menggunakan alat ukur lembar observasi. Responden An.O dan An.P dari tidak mampu mengenal anggota tubuh sepenuhnya menjadi mampu mengenal anggota tubuhnya dengan benar.

Pada pertemuan pertama evaluasi kedua responden setelah diberikan terapi musik mengalami peningkatan, An.O sebelum diberikan terapi mampu mengenal 3 anggota tubuh setelah diberikan terapi An.O mampu mengenal 4 anggota tubuh. Sedangkan An.P sebelum diberikan terapi An.P mampu mengenal 2 anggota tubuh setelah diberikan terapi An.P mampu mengenal 3 anggota tubuh. Pada pertemuan kedua evaluasi kedua responden setelah diberikan terapi musik mengalami peningkatan sama seperti pertemuan pertama, An.O sebelum diberikan terapi mampu mengenal 4 anggota tubuh setelah diberikan terapi An.O mampu mengenal 5 anggota tubuh. Sedangkan An.P sebelum diberikan terapi An.P mampu mengenal 3 anggota tubuh setelah diberikan terapi An.P mampu mengenal 4 anggota tubuh. Pada pertemuan ketiga evaluasi kedua responden setelah diberikan terapi musik mengalami peningkatan yang pesat sama seperti pertemuan pertama dan kedua, An.O sebelum diberikan terapi mampu mengenal 5 anggota tubuh setelah diberikan terapi An.O mampu mengenal 6 anggota tubuh. Sedangkan An.P sebelum diberikan terapi An.P mampu mengenal 4 anggota tubuh setelah diberikan terapi An.P mampu mengenal 5 anggota tubuh. Pada pertemuan keempat evaluasi kedua responden setelah

diberikan terapi musik mengalami peningkatan yang pesat juga sama seperti pertemuan pertama, kedua dan ketiga, An.O sebelum diberikan terapi mampu mengenal 6 anggota tubuh setelah diberikan terapi An.O mampu mengingat 6 anggota tubuh. Sedangkan An.P sebelum diberikan terapi An.P mampu mengenal 5 anggota tubuh setelah diberikan terapi An.P mampu mengenal 6 anggota tubuh. Pada pertemuan kelima evaluasi kedua responden sama-sama mampu mengenal 6 anggota tubuhnya.

Penerapan ini berdasarkan jurnal Wijaya (2014) dalam penelitiannya yang berjudul efektifitas terapi musik untuk meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh bagi anak tunagrahita sedang di kelas II C1 SLB Negeri 1 Padang terbukti efektif bahwa terapi musik sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh pada anak. Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian, hasil penelitian Suherri (2012) juga terbukti bahwa pengenalan anggota tubuh bagian atas melalui bernyayi pada anak tunagrahita sedang dapat meningkat. Hasil penelitian Suwanti (2011) juga terbukti bahwa ada peningkatan konsentrasi anak autis setelah diberikan terapi musik klasik (mozart). Berdasarkan uraian diatas maka didapatkan bahwa pelaksanaan terapi musik anak (dua mata saya) mampu meningkatkan pengetahuan anak dalam mengenal anggota tubuhnya. Menurut Djohan (2006) yang menyatakan bahwa hal ini dikarenakan musik akan merangsang sistem ini secara otomatis, walaupun seseorang tidak menyimak atau memperhatikan musik yang sedang diputar. Sistem ini

dirangsang maka seseorang akan meningkatkan memori, daya ingat, kemampuan belajar, kemampuan matematika, analisis, logika, intelegensi, dan kemampuan memilih disamping itu juga adanya perasaan bahagia dan timbulnya keseimbangan sosial.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi kasus terapi musik anak (dua mata saya) untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal anggota tubuh pada anak retardasi mental ringan di SDLB/C AWK Kumara II Surabaya dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan:

1. An.O dan An.P kemampuan mengenal anggota tubuh sebelum diberikan pembelajaran dengan teknik terapi musik anak yaitu masih belum mampu mengenal anggota tubuh dengan sempurna, An.O mampu mengenal 3 anggota tubuh sedangkan An.P mampu mengenal 2 anggota tubuh.
2. Respon An.O dan An.P saat proses pembelajaran dilaksanakan yaitu :
  - a. Kognitif  
An.O mengalami perubahan kognitif pada hari ke tiga sedangkan An.P mengalami perubahan kognitif pada hari ke empat, yaitu: An.O dan An.P mampu membedakan dan mendeskripsikan dengan kata-katanya sendiri namun An.O dan An.P masih belum mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) tetapi mampu menunjukkannya.

- b. Afektif  
Respon afektif pada An.O dan An.P saat proses pembelajaran dilakukan dari hari pertama sampai hari ke lima sudah sangat baik yaitu An.O dan An.P mempunyai usaha untuk menyanyikan lagu anak dua mata saya dan terlihat sangat aktif. An.O dan An.P juga selalu terlihat ingin mengenal anggota tubuhnya.
  - c. Psikomotor  
An.O dan An.P saat proses pembelajaran dilakukan dari hari pertama sampai hari ke lima pada perubahan psikomotor sudah sangat baik yaitu mampu menjawab anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang salah satu anggota tubuhnya. An.O dan An.P juga mampu mengungkapkan perasaan setelah melakukan kegiatan.
3. An.O dan An.P kemampuan mengenal anggota tubuh setelah diberikan pembelajaran dengan teknik terapi musik anak yaitu An.O dan An.P mampu menyebutkan 6 anggota tubuh serta menunjukkan bagian anggota tubuh dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyani. I.N. (2013). Meningkatkan kemampuan menjumlah bagi anak tunagrahita ringan di sdlb-c demak melalui media game edukasi matematika. Diunduh tanggal 25-08-2016. <http://eprints.dinus.ac.id/>

- Bastable, Susan.B. (2002). *Perawat sebagai pendidik*. Jakarta: EGC.
- Delphi, B. (2007). *Pembelajaran anak tunagrahita*. Bandung: Refika Aditama.
- Djohan. (2006). *Terapi musik*. Yogyakarta: Galang Press.
- Fithriyani (2015). Perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita. Diunduh tanggal 30-08-2016.  
[http://digilib.uin-suka.ac.id/18220/1/11250023\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/18220/1/11250023_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf)
- Hady, N.A., Wahyuni, Purwaningsih.W. (2012). Perbedaan efektifitas terapi musik klasik dan terapi musik murrotal terhadap perkembangan kognitif anak autis di slb autis kota surakarta. *Jurnal Gaster*, 9(2). Hlm 72-81.
- Handayani, R.K. (2011). Pengaruh media pembelajaran lagu terhadap kemampuan menulis puisi ditinjau dari pemahaman bahasa figuratif. Diunduh tanggal 25-08-2016.  
[http://digilib.uin-suka.ac.id/18220/1/11250023\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/18220/1/11250023_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf)
- Jamil, S. (2016). *Bermain sambil belajar untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas: permainan cerdas & kreatif*. Jakarta: Penebar Plus (Penebar Swadaya Grup).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014). *Diriku: buku tematik terpadu kurikulum 2013*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khasanah, M. (2012). *Pengembangan media pembelajaran cangkringan dengan software adobe flash CS3 untuk siswa SMP kelas VII*. Diunduh tanggal 26-08-2016.  
<http://eprints.uny.ac.id/9668/3/bab%202%20-%2008205244010.pdf>
- Lisnawati, L., Shahib, .N.M., Wijayanegara, H. (2014). Analisis keberhasilan terapi bermain terhadap perkembangan potensi kecerdasan anak retardasi mental sedang usia 7-12 tahun. *Jurnal MKB*, 42(7). Hlm 73-82.
- Lumbantobing, S.M. (2006). *Neurologis Klinis*. Jakarta: FKUI.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Maramis, W. (2009). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa Edisi 2*. Jakarta : EGC
- Maslachah (2015). Peningkatan pemahaman konsep anggota tubuh anak kelas II melalui pembelajaran langsung dengan media puzzel di slb-c purna yudha bhakti surabaya. Diunduh tanggal 25-08-2016.  
<http://ejournal.unesa.ac.id/article/16322/15/article.pdf>
- Muhith, A. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : ANDI.
- Nisa, C. (2010). Gambar anak penderita retardasi mental. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 6(1). Hlm 41-51.
- Nursalam (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pearce, E.C. (2009). *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis*.

- Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prabowo, E. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Raharjo, B. (2015). *Seabrek Game Kreatif Pegangan Ayah-Bunda*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sholikah, S.H. (2015). Pengaruh terapi musik klasik terhadap perkembangan kognitif anak yang mengalami retardasi mental di sdlb negeri banjar mendalan lamongan. *Jurnal Surya*, 7(1). Hlm 1-8
- Soemantri, S. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Suherri, Y. (2012). Meningkatkan pengenalan anggota tubuh bagian atas melalui bernyanyi pada anak tunagrahita sedang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1). Hlm 64-70.
- Suleman, H. (2013). *Kemampuan kosakata bahasa inggris menggunakan lagu pada siswa kelas II sdn 15 kecamatan tibawa kabupaten gorontal*.
- Suwanti, I. (2011). Pengaruh musik klasik (mozart) terhadap perubahan daya konsentrasi anak autis di slb aisyiyah 08 mojosuro. *Jurnal Keperawatan*, 1(3). Hlm 1-13.
- Swarjana, K. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI.
- Trianto (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Thobroni, M., Mumtaz, F. (2010). Mendongkrak kecerdasan anak melalui bermain dan permainan. Yogyakarta: Kata Hati.
- Verena, L. (2013). *Penggunaan media lagu ayo cuci tangan dalam meningkatkan keterampilan mencuci tangan*. Diunduh tanggal 31-08-2016.  
[http://repository.upi.edu/2292/4/S\\_PLB\\_1009031\\_Chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/2292/4/S_PLB_1009031_Chapter1.pdf)
- Wijaya, R. (2014). Efektivitas terapi musik untuk meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh bagi anak tunagrahita sedang di kelas II c1 slb negeri 1 padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 3(3). Hlm 1-12.